Volume 5 Nomor 1 (2025)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN KELOMPOK B DI PAUD PERMATA BANGSA JEMPONG

Jesika Maharani[1], Nurhasanah[2], M. A. Muazar Habibi[3],
Universitas Mataram
*e-mail: maharanij17@gmail.com [1], nurhasanah@unram.ac.id [2], Abahmuazarhabibi@Zsuite.My.Id [3]

Riwayat Artikel
Diterima: 16 Oktober 2024
Direvisi: 01 November 2024
Publikasi: 15 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart, Subjek penelitian adalah 7 anak kelompok B di PAUD permata bangsa jempong. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menujukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari pelaksanaan pra siklus mencapai 35% dalam kategori Mulai Berkembang, pada tahap siklus I mencapai 56% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan pada siklus II mencapai 85% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan penelitian ini dihentikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, guru harus lebih kreatif dan inovatif serta memperhatikan hal-hal dalam bercerita seperti pemilihan jenis cerita, tempat bercerita, penyimpanan alat peraga dan penyajian cerita.

Kata Kunci:
Kemampuan bahasa ekspresif, metode bercerita, boneka tangan

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik ataupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau "*golden age*" yang memerlukan rangsangan dan stimulus dari orang tua, pendidik dan pendamping anak. Masa ini merupakan masa kritis dalam rentang perkembangan, yang telah dimengerti oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan keenam aspek yaitu fisik, bahasa intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama. Rizkiani, dkk (2022), menyatakan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pemikiran agar orang lain dapat mengetahui apa yang di maksud oleh anak. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan berbahasa ekspresif bagi anak, sangat dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan bercerita menggunakan media boneka tangan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita,

Volume 5 Nomor 1 (2025)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

kreativitas, kemampuan anak dalam mengungkapkan kembali isi cerita, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini adalah metode bercerita dengan media boneka tangan. Listrianingsih dkk (dalam Jazilurrahman, 2020), menyatakan metode cerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Anggraeni dkk (2019) menyatakan tujuan metode bercerita yaitu mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya kosa kata, dan mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak seperti marah, sedih, gembira dan lucu sesuai dengan keadaan tertentu. Metode bercerita dengan media boneka tangan dipilih peneliti agar pembelajaran berkembang lebih produktif, dan bermakna. Sehingga dengan usaha ini diharapkan permasalahan yang ada pada anak kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong dapat diselesaikan dengan maksimal dan kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat berkembang dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Sugiyono (dalam Muna (2023), menyatakan jika "metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suyadi (dalam Muna, 2023) menyimpulkan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar Peserta didik pada level kelas. Kelas merupakan tempat Pendidik melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai Pendidik di tempat kerjanya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B yang terdistribusi dalam satu kelas di PAUD Permata Bangsa Jempong yang berjumlah 7 anak dengan spesifikasi 2 anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka tangan kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Muna dkk (2023), secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis. Sugiyono (dalam Lutfia & Zanthy (2019), menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Peneliti memperoleh di antaranya: profil sekolah, data sarana dan prasarana, data diri siswa dan guru, data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Volume 5 Nomor 1 (2025)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Penelitian dipilih dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kammis dan McTaggart, (Suharsimi Arikunto*, 2002*), dalam model penelitian Tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart pada setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Instrumen penelitian lembaran observasi yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong, terdiri dari: (a) Dimensi kemampuan anak, (b) Perkembangan anak, merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penelitian pada metode bercerita menggunakan media boneka tangan apakah, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan yang dilakukan pada observasi pra siklus diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B hanya mencapai 35% yang mana masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak masih belum lancar dalam berbahasa ekpresif. Berikut ini data hasil pengamatan berbahasa ekspresif pada anak sebelum menerapkan kegiatan menggunakan kegiatan bermain boneka tangan dapat dilihat dalam diagram berikut:

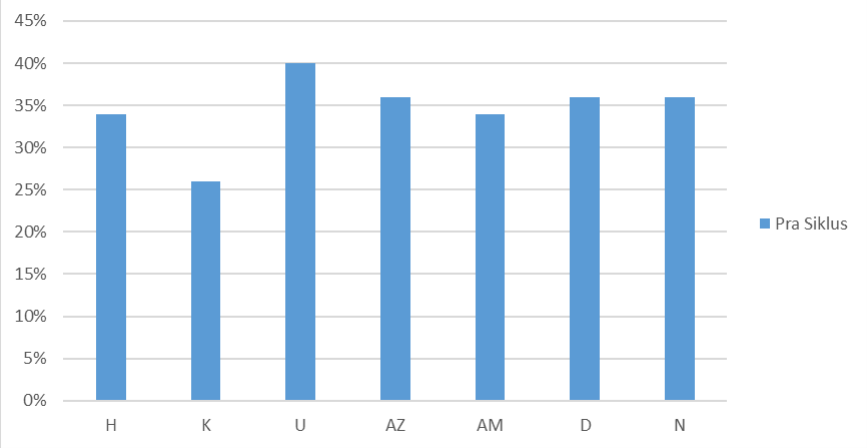

Diagram 1 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Ekspresif anak Pra Siklus

Dari hasil persentase yang didapatkan rata-rata keseluruhan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak mencapai 35% , hasil persentase tersebut menunjukkan anak belum memiliki perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif dan belum mencapai kriteria Berkembang Sangan Baik (BSB) dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76% dari keseluruhannya, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif yaitu 76% dari keseluruhannya, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak belum berkembang sangat baik. Peneliti dan guru melakukan kerja sama untuk memperbaiki pembelajaran agar kemampuan berbahasa ekspresif anak meningkat, hal tersebut dilakukan melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan.

Volume 5 Nomor 1 (2025)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Adapun hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dilakukan pada siklus I yakni:

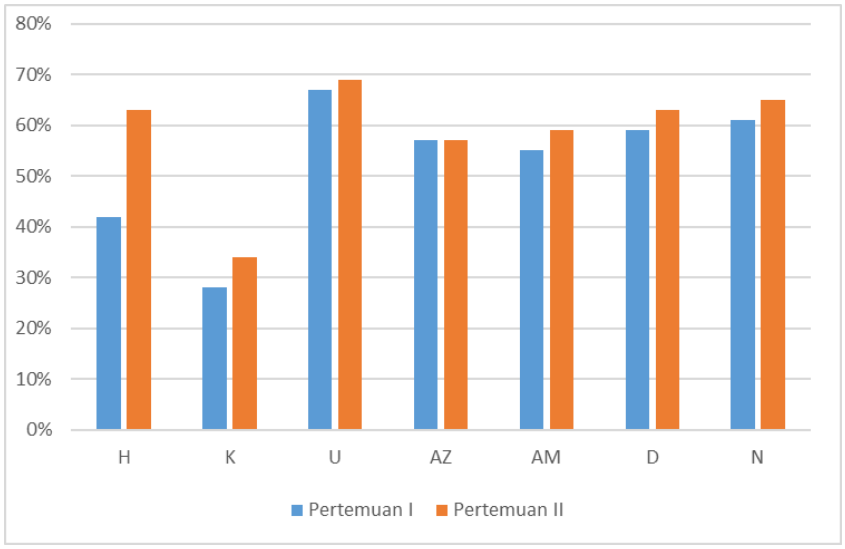

Diagram 2 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Pada Siklus I

Data yang didapatkan pada siklus I sudah terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong sudah mulai meningkat.

Adapun hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dilakukan pada siklus II yakni:

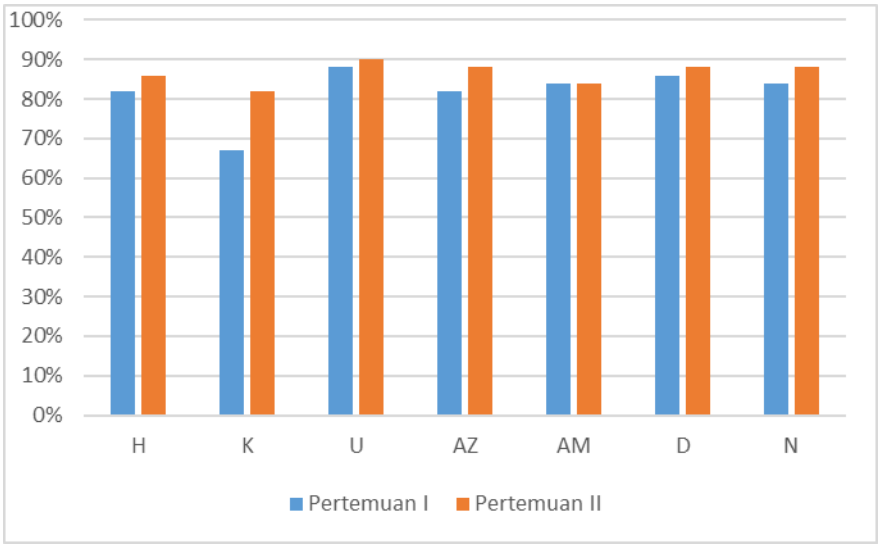

Diagram 3 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa ekspresif Anak Pada Siklus II

Volume 5 Nomor 1 (2025)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Berdasarkan diagram 4.3 di atas Pelaksanaan penelitian siklus II dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak menghasilkan 6 orang anak pada taraf 76-100% dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 orang anak pada taraf 50-76% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan jika di rata-ratakan persentase tingkat kemampuan berbahasa ekspresif pada anak di dapatkan berjumlah 85% dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebanyak 76%.

B. Pembahasan

Pada penelitian kemampuan berbahasa ekspresif anak sebelum menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam penelitian ini dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah diamati masih ada beberapa anak yang belum terstimulasi kemampuan berbahasa ekspresif dengan baik dan menyebabkan anak belum mampu berbahasa ekspresif dengan baik. Hal ini dapat ditujukan pada saat pembelajaran berlangsung beberapa anak masih belum lancar dalam berbahasa ekspresif dan masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan didapatkan data kemampuan berbahasa ekspresif sebelum melakukan tindakan mencapai rata-rata persentase 35% dari 7 orang anak. Sependapat dengan Munawaroh (2017) menjelaskan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang ada pada anak dalam menyatakan ide atau gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang di sekitarnya secara langsung atau lisan yang disertai dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, serta intonasi suara. Kemampuan bahasa ekspresif anak penting untuk dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya kepada orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak peneliti melakukan penerapan kegiatan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam dua siklus.

Hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan secara maksimal dan hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak. Hal ini menujukan bahwa anak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif, dapat dilihat dari beberapa anak sudah dan mampu dalam membedakan suara antara tokoh yang satu dengan yang lain, mampu menirukan suara atau bunyi tertentu, mampu menyampaikan idenya melalui cerita, mampu bercerita menggunakan boneka tangan, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menemukan anak yang sedang memainkan boneka tangannya sendiri dan berimajinasi sendiri sehingga peneliti melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak tersebut, Ketika memainkan boneka tangan anak mengeluarkan banyak bahasa ekspresif pada dirinya dan banyak berimajinasi tentang boneka tangan tersebut. Dan pada saat peneliti menyimpan boneka tangan di meja ada beberapa anak yang ingin memainkan boneka tangan bersama temannya dan anak tersebut banyak mengeluarkan kata-kata baru dan berimajinasi tentang cerita monyet dan bebek tersebut dan peningkatan bahasa ekspresif anak berkembang secara baik dan maksimal.

Peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan masuk dalam katagori terlaksanakan secara maksimal. Pada pengamatan kemampuan berbahasa ekspresif pada pra siklus mencapai rata-rata persentase 53% yang belum

mencapai indikator keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 53% dan pada pertemuan kedua mencapai 59% dan rata-rata persentase pada siklus I mencapai 56% tingkat kemampuan berbahasa ekspresif anak pada siklus I sudah mencapai Berkembang Sesuai harapan (BSH) tetapi belum indikator keberhasilan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada pengamatan kemampuan berbahasa ekspresif pada siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 84% dan pada pertemuan kedua mencapai 87% dan rata-rata persentase siklus II mencapai 85% tingkat kemampuan berbahasa ekspresif anak pada siklus II sudah mencapai Berkembang Sangat Baik yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong. Dengan adanya media boneka tangan anak lebih tertarik dalam berbicara dan berekspresi dengan media boneka tangan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dadan Djuanda (dalam Fauziah dkk,2024), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian anak. Proses kegiatan belajar mengajar akan semakin menarik minat dan perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti membangkitkan motivasi belajar, proses pembelajaran yang lebih kondusif, dan hasil yang optimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di PAUD Permata Bangsa Jempong.

Adapun saran bagi kepala sekolah, disarankan agar menyiapkan sarana dan kelengkapan belajar seperti boneka tangan sebagai media bercerita atau mendongeng bagi guru sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lebih baik lagi dan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat lebih meningkat lagi. Bagi guru agar meningkatkan kreativitasnya melalui pembelajaran yang inovatif dengan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan guna meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak, dengan memperhatikan hal-hal dalam bercerita

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1-12.

Fauziah, P. K., Wardani, Y. K., & Subandi. (2024). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Media Akademik, 1-11.

Jazilurrahman, Widat, F., Tohet, M., Murniati, & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3291-3299.

Muna, S. F., Rodiyah, A., & Linawati, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan . Journal of Research and Development Early Childhood, 51-57.

Munawaroh, Kristanto, & Chandra D.S., A. (2017). Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Big Book Kelompok B TK Tunas Bhakti Damar Banyumanik Semarang . Jurnal Unive2rsitas PGRI Semarang , 128-138.

Rizkiani, A., Darmawani, E., & Padilah. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1-13.

Lutfia, L., & Zanthy, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Journal On Education, 396-404.